

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di panti Rehabilitasi Jalma Sehat Kudus tentang bimbingan spiritual Islam untuk mengatasi gangguan mental. Maka peneliti mendapatkan beberapa kesimpulan dari hasil temuan di lapangan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan rehabilitasi yang dilaksanakan di Yayasan panti Rehabilitasi Jalma Sehat Kudus tidak hanya melalui penyembuhan secara medis melainkan juga dengan penyembuhan non medis yaitu Bimbingan Spiritual Islam yang berupa pendekatan mengenai keagamaan yang ditujukan kepada pasien gangguan mental di Yayasan panti Rehabilitasi Jalma Sehat Kudus. Bimbingan spiritual Islam merupakan bentuk terapi atau bimbingan yang berlandaskan keagamaan dan pendekatan kepada Allah *subhanaallhu wa ta'ala*. Pelaksanaanya bimbingan di rehabilitasi jalma sehat ialah Shalat, Zikir dan Ruqyah. Bahwa ketiga aspek tersebut merupakan bentuk penyembuhan spiritual untuk pasien gangguan mental di Rehabilitasi Jalma Sehat Kudus.
2. Dalam pelaksanaan Bimbingan Spiritual Islam Islam di Yayasan Rehabilitasi Jalma Sehat Kudus tentunya ada beberapa hal yang mempengaruhi berjalannya Bimbingan Spiritual Islam Islam. Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi proses berjalannya proses Bimbingan Spiritual Islam kepada pasien gangguan mental di Yayasan panti Rehabilitasi Jalma Sehat Kudus, yakni adanya faktor pendukung dan faktor penghambat. Adapun faktor penghambat dalam proses berjalannya bimbingan spiritual Islam ialah penggunaan obat medis yang belum kondusif, gejala gangguan mental kambuh, teman sebaya, petugas yang terbatas. Dari beberapa faktor penghambat yang dijelaskan tentunya terddapat beberapa faktor yang pendukung proses berjalannya Bimbingan Spiritual Islam Islam yang dilakukan terhadap pasien ganggguan mental yakni adalah kesadaran, pelayanan bimbingan, fasilitas sarana dan prasarana memadai.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis Bimbingan Spiritual Islam untuk mengatasi gangguan mental di Rehabilitasi Jalma Sehat Kudus. Maka saran yang diharapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi pembimbing memiliki peranan yang besar dalam proses penyembuhan pasien untuk itu haruslah memiliki kesabaran yang ekstra untuk memahami kondisi pasien yang berbeda-beda sehingga pembimbing dapat memberikan layanan yang sesuai dan tepat. Sehingga metode juga harus memberikan motivasi bagi pasien agar memiliki semangat dalam upaya membantu penyembuhan pasien gangguan mental.
2. Bagi Panti Rehabilitasi Jalma Sehat hendaklah melengkapi dan memenuhi kebutuhan pasien terutama pada sarana dan prasarana yang memadai yang dibutuhkan pasien.
3. Peneliti selanjutnya sebaiknya lebih memfokuskan perhatian terkait pendampingan bimbingan spiritual Islam bagi pasien gangguan mental menggunakan metode Shalat, Zikir dan ruqyah, sehingga pembicaraan bisa lebih luas dan mendalam sejalan dengan perkembangan.